

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

Negara.² Untuk itu sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan terdapat tujuan standar nasional pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Tujuan standar nasional pendidikan yaitu untuk menjamin pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³ Untuk dapat mewujudkan itu semua pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa dengan mengadakan pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁴ Dengan hal ini pendidikan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengambil informasi, otak anak dipaksa untuk

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 44

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

mengingat menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas, mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika kelas menjadi gaduh ketika guru menerangkan pelajaran. Peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pembaharuan tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan komponen utama yang sangat penting, yaitu peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak akan pernah tergantikan, walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran melalui perkembangan sangat pesat. Perubahan cepat dalam teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi profesional guru yang lebih tinggi.⁵

Untuk itu guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga

⁵ Marno dan M. Idsriz, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), hal.21.

mampu menjadikan kelas tersebut terarah pada proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁶

Agar pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi peserta didik, guru harus mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama, guru perlu memahami hakekat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimami, bertaqwa , dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan gama Islam berisi mengenai pembelajaran agama islam yang berlandaskan al-qur'an yang merupakan kitab suci umat islam untuk kehidupan yang sesuai dengan syariat islam.

Dalam lembaga sekolah di jenjang SMP Pendidikan Agama Islam dipelajari dalam waktu yang cukup relatif sedikit dalam seminggu, maka

⁶ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya, Elkaf,2005), hal. 42.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP dan MTS*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) hal. 7

dari itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI salah satunya yaitu pendekatan saintific yang merupakan salah satu pendekatan yang melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan selain pendekatan diperlukan suatu model pembelajaran salah satu bisa menggunakan model pembelajaran discovery learning yang merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.⁸ . banyak para ahli meyakini bahwa pendekatan saintific/alamiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan ketrampilannya juga dapat mendorong siswa untuk menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian atau fenomena. Artinya dari proses pembelajaran peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah bukan beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. mereka dituntut untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi(*Hight Order Thingking/ HOT*) Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*” telah mengingatkan tentang pentingnya membelajarkan para siswa tentang fakta-fakta.”*Tidak ada yang lebih penting selain fakta*”, demikian ungkapnya.

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah/saintific perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian (*discovery/inquiry*

⁸ Illahi Muhaammad, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Skill*, (Jogjakarta : Diva press), hal.30.

learning). Discovery adalah model pembelajaran dimana guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menemukan sendiri karena dengan menemukan sendiri peserta didik dapat lebih mengetahui secara dalam. Dalam metode ini peserta didik berperan aktif dalam proses belajar, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.⁹ Discovery mempunyai beberapa keuntungan dalam belajar, diantaranya peserta didik memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk mandiri dalam memecahkan problem dan memiliki ketrampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.¹⁰ Dari beberapa keuntungan tersebut sehingga metode discovery ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembaharuan Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hal. 128.

¹⁰ Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2010), hal. 129-130.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹²

Pada kenyataannya dalam dunia pendidikan mata pelajaran PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga hanya diajarkan dalam waktu yang tidak lama dan guru PAI biasanya hanya menjelaskan sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukkan fakta dan fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran berada dalam keadaan yang pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab, begitu seterusnya, sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dan model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa paham dan dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dari permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pendekatan saintifik model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 01 Sutojayan.

Penulis memilih SMPN 01 Sutojayan sebagai obyek penelitian dikarenakan SMPN 01 Sutojayan merupakan salah satu SMPN di Blitar yang ditunjuk oleh Kemendikbud untuk menggunakan Kurikulum 2013

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

dan sekolahan ini juga termasuk kedalam 5 sekolah besar yang ada di Kabupaten Blitar.

Disisi lain dalam hal pembelajaran SMPN 01 Sutojayan juga menggunakan pendekatan saintific dan mengkolaborasikan dengan model pembelajaran dalam pendekatan saintific lainnya. Salah satunya pembelajara PAI dengan menggunakan pendekatan saintific model *discovery learning* karena dalam pembelajaran *discovery learning* dilakukan secara kelompok dalam pembelajaran maka disini siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih nyaman dan tidak ada rasa tegang jika bertanya antara teman sejawat yang nantinya dapat memberikan kesan atau pengalaman sendiri bagi peserta didik dan agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintific lebih menarik minat peserta didik , dan menjadikan mereka lebih aktif dalam pembelajaran PAI sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pendekaan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan, Blitar”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan?
2. Apakah hambatan guru PAI dalam implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan?
3. Apakah solusi dari hambatan guru PAI dalam implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan
2. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan

3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan guru PAI dalam implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Pengetahuan tentang pendekatan saintifik model *discovery learning* secara praktis.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam menentukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintific model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMPN 01 Sutojayan.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar PAI dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat.

2) Selain menumbuhkan motivasi dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintific model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

d. Membantu siswa mudah dan cepat dalam memahami materi dengan menggunakan pendekatan saintific model *discovery learning*.

e. Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* pada tahap mengkomunikasikan untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Selain itu dapat memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran dalam PAI.

f. Bagi peneliti lain

Dijadikan referensi yang sejenis.

E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian.

1. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Obyek yang digunakan adalah siswa kelas VII SMPN 01 Sutojayan.
- b. Lokasi penelitiannya adalah SMPN 01 Sutojayan.
- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintific model *discovery learnig*.

- d. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 01 Sutojayan.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran PAI menggunakan pendekatan saintific model *discovery learning*. Maka pembahasan disini hanya terkait dengan judul *Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan, Blitar*.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah: *“Implementasi Pendekatan Saintific Model Discovery Learning Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Sutojayan, Blitar”*

1. Implementasi (Penerapan)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan.¹³ Dalam penelitian ini

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai pustaka, 2002) hal, 427.

maksudnya adalah menerapkan sebuah metode (*metode discovery*) untuk mata pelajaran PAI.

2. Pendekatan Saintific

Pendekatan saintific adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dalam mencoba / menggali informasi / eksperimen, menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi, menyajikan / mengkomunikasikan.¹⁴

3. Metode Discovery

Menurut Sund dalam Roestiyah *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.¹⁵ Siswa belajar melalui aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan suatu prinsip bagi mereka sendiri.¹⁶

Proses pembelajaran *discovery* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan

¹⁴ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiatai, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2015), hal.43.

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1991) hal. 20.

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2010) hal. 129.

proses-proses *discovery* sehingga kegiatan belajar mengajar harus direncanakan sedemikian rupa agar siswa dapat menemukan konsep atau prinsip-prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengambil kesimpulan sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁷

Dengan demikian metode *discovery* adalah suatu metode pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menemukan prinsip atau pengalaman baru dari proses belajar dalam pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintific model *discovery learning* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. Bagaimana pendekatan saintific model *discovery learning* tersebut diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat diketahui melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajr Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997) hal. 76.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam beberapa bab yaitu :

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori (pustaka) yang mengulas beberapa sub bab, antara lain: *Pertama* tentang hakikat pendekatan. *Kedua* tentang tinjauan metode discovery, fungsi guru dalam metode discovery, pendekatan saintific model discovery learnig. *Ketiga* tinjauan tentang fungsi guru dalam metode discovery. *Keempat*, tentang pendekatan saintific model *discovery learning*. *Kelima*, tentang guru pendidikan agama islam dan *keenam* tentang pendidikan Agama Islam.

Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsaan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat disajikan hasil penelitian di SMPN 01 Sutojayan Kabupaten Blitar menjadi, *pertama* paparan data, hasil temuan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMPN 01 Sutojayan.

Bab lima membahas tentang pembahasan tentang implementasi

pendekatan saintific model *discovery learning* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 01 Sutojayan.

Bab enam merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran -saran yang bersifat konstruktif.